

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi ini, perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu cepat. Keberhasilan suatu sistem erat kaitannya dengan kinerjanya. Tolak ukur untuk menilai kinerja dapat diukur dari kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi itu sendiri. Menurut (Endiana and Sudiartana 2016) Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dalam perkembangan organisasi modern. Sistem informasi dapat meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, sistem informasi digunakan dalam banyak aspek untuk mencapai keunggulan perusahaan.

Mardiasmo (2009:31) mengatakan “informasi dalam sebuah organisasi merupakan perangkat yang mengikat fungsi-fungsi manajemen dalam sebuah sistem hingga memungkinkan organisasi bertindak koheren dan harmonis antara berbagai fungsi”. Informasi akuntansi disediakan sebagai alat atau sarana untuk membantu manajer melakukan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang disediakan oleh pemerintah harus digunakan untuk menentukan kebijakan yang terkait dengan perencanaan dan pengendalian keuangan daerah.

Informasi akuntansi berperan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi Akuntansi dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, contohnya seperti pengembangan pasar, untuk keputusan investasi, keputusan penetapan harga. Namun, implementasi dilapangan pengusaha kecil tidak menggunakan dan menyelenggarakan informasi akuntansi untuk mengembangkan usahanya (Endiana and Sudiartana 2016). Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif ( Edison *et al.*, 2012). Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2012), dalam

pengembangan sistem informasi para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi. Informasi Akuntansi sebagai sistem bahasa dan bisnis hendaklah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang hendak di berikan kepada pengguna laporan keuangan (Sarokalei *et al.*, 2012).

UMKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam ketahanan kemelut ekonomi UMKM terbukti lebih unggul dibanding dengan perusahaan besar. Faktanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat menunjukkan ketahanannya dalam krisis ekonomi, serta mampu bertahan, bahkan tumbuh terus menerus. Pada tahun 2020, jumlah produk domestik bruto (PDB) usaha mikro kecil dan menengah sama dengan tahun sebelumnya sekitar 61% atau setara dengan Rp. 8.500 triliun. Jumlah UMKM yang banyak berbanding lurus dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja. Pemerintah sangat memperhatikan keberlangsungan dan perkembangan UMKM melalui Sistem informasi yang digunakan untuk memperhatikan keberlangsungan UMKM di Indonesia. Untuk menghadapi pasar global serta adanya pandemi seperti ini , pemilik UMKM memiliki tantangan tersendiri untuk berkembang dan bertahan dalam menghadapi persaingan. UMKM juga harus berinovasi dan memanagemen usahanya dengan baik, sehingga persaingan dapat meningkat (Wahyuni, Marsdenia dan Soenarto, 2018)

Merujuk pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah definisinya adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang kriteria aset yang dimiliki maksimal Rp. 50.000.000 dan omzet maksimal Rp. 300.000.000.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset yang dimiliki > Rp. 50.000.000-Rp. 500.000.000 dan omzet > Rp. 300.000.000– Rp. 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset yang dimiliki > Rp. 500.000.000–Rp. 10.000.000.000 dan omzet > Rp 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000. (Peraturan.bpk.go.id)

Di Bantul, Yogyakarta, banyak usaha produktif dapat dikategorikan masuk UMKM yang bisa menggerakkan roda ekonomi. Sebagian masyarakat Bantul hidup dengan mendirikan UMKM. Pada era pasar bebas ini, UMKM bisa bertahan dan selalu meningkat apabila kontribusinya pada perekonomian negara bisa bersaing dengan pasar global. UMKM harus bisa manajemen produk secara baik dalam hal jasa, kualitas, harga, kepuasan pelanggan dan struktur biaya. Dari semua itu dibutuhkan sebuah informasi yang asalnya dari System Informasi Akuntansi. Penerapan teknologi informasi ini terkait dengan diterapkannya System Informasi Akuntansi pada perusahaan yang bisa meningkatkan produktivitas. Namun dengan berkebangnya teknologi secara cepat ini kemungkinan dapat menghasilkan dan memanfaatkan informasi akuntansi sangatlah strategis. Bagi perusahaan ini sangat penting, terutama pada UMKM yang sangat membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui tingkat ketidakpastian pada pasar yang kompetitif (El Louadi,1998).

Peran UMKM di Daerah Bantul menunjukkan kontribusi yang signifikan. Berdasarkan web [HarianJogja.com](http://HarianJogja.com) pada tahun 2020, jumlah UMKM di Bantul berjumlah sekitar 48.000 unit. Namun, dalam manajemen sebuah UMKM, masih menerapkan pola manual atau tradisional dan belum melek teknologi, apabila ini dilakukan dalam jangka panjang dapat berbahaya untuk kelangsungan UMKM (Merdeka.com). Biasanya pemilik merangkap sebagai manajer/pengelola UMKM mengandalkan intuisi dalam menjalankan usahanya. Selain itu, dalam kondisi pasar yang tidak dapat diprediksi, akan semakin sulit bagi pelaku UMKM untuk mengambil putusan usaha secara tepat, karena pelaku UMKM belum memiliki cara untuk memahami apa yang bakal terjadi di masa depan, seperti: kemajuan teknologi, bahan baku, peluang pasar, kondisi politik, peraturan pemerintah dan persaingan usaha yang semakin ketat serta ekonomi yang tidak menentu. Fungsi pengendalian, pengambilan keputusan, dan perencanaan seringkali dikerjakan tanpa didasarkan pada informasi yang valid. Pada kenyataannya, mayoritas usaha kecil, menengah dan mikro belum mempunyai catatan akuntansi yang baik yang bisa dipakai untuk menjalankan bisnis (Pemahaman et al. 2012).

Pada masa perdagangan bebas seperti ini UMKM harus berinovasi sehingga dapat bersaing dengan pasar global. Semua itu bisa tercapai apabila ada informasi yang asalnya dari sistem informasi akuntansi. Informasi ini bisa dilihat dari pandang yang strategis. Untuk UMKM informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat ketidakpastian di pasar yang kompetitif dan penggunaan serta penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM bisa menyebabkan perbaikan dalam pengelolaan administrasi keuangan akuntansi. Selain itu sistem ini dapat mengetahui transaksi mengenai data eksternal dan internal pelaporan, analisis tren dan laporan keuangan. Itu semua dibutuhkan dalam menghadapi pasar yang kompetitif (Nugraheni, 2017).

. Dalam sebuah usaha yang dijalankan itu semata-mata hanya disaksikan oleh publik, akan tetapi Allah melihat prosesnya dalam menjalankan sebuah usaha. Karena itu, pemilik usaha harus bersandar kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Endiana and Sudiartana (2016) mengungkapkan Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem pencatatan transaksi keuangan dalam sebuah organisasi atau bisnis. Sistem ini memadukan teknik akuntansi, metodologi, dan control dengan teknologi informasi teknologi industri: antar pengguna, perangkat lunak dan komputer yang kompleks. Maksudnya software atau perangkat lunak bisa berguna melacak transaksi memberikan data pelaporan internal dan eksternal, analisis tren dan laporan keuangan. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, merupakan sekumpulan kemampuan yang diorganisasikan yang dapat menyimpan, memproses, dan mengumpulkan data elektronik lalu menggantinya menjadi sebuah informasi. Penggunaan sistem informasi yang efektif akan berdampak positif pada kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat. Salah satu objek yang mengendalikan sebuah usaha dengan Sistem Informasi Akuntansi yaitu kinerja individu (Suhud, 2015).

Teknologi informasi merupakan keperluan bagi organisasi yang bisa membantu kinerja organisasi dan individu. Keberhasilan kinerja individu sebagian besar dipengaruhi oleh kompleksitas teknologi. Teknologi yang canggih dapat membantu perusahaan memberikan informasi yang lebih tepat dan waktu yang akurat untuk pengambilan keputusan yang efektif (Ismail, 2009). Teknologi adalah alat yang berguna untuk membantu individu menyelesaikan pekerjaannya (Handayani, 2010). Meningkatnya penggunaan teknologi merupakan pengaruh dari

perkembangan teknologi informasi. Keuntungannya, teknologi informasi memudahkan kinerja dalam mengolah data.

Kemampuan Teknis Sistem Informasi akuntansi merupakan kemampuan individu dalam mengimplementasi sebuah sistem informasi dengan baik. Keberhasilan pengembangan sistem informasi tidak hanya tergantung pada kompleksitas sistem, tetapi juga pada penerapannya bagi pengguna sistem (Kusumsatuti dan Irwandi, 2012). Semakin tinggi kemampuan teknik pemakaian SIA maka akan meningkatkan kinerja individu karena adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik pemakaian SIA dengan kinerja individu (Alannita dan Suaryana, 2014).

Partisipasi manajemen merupakan keikutsertaan manajer dalam mengkoordinasi sebuah pekerjaan untuk menjabai sebuah tujuan tertentu. Dukungan manajemen memiliki pengaruh besar terhadap kinerja organisasi, dan manajemen individu bertanggung jawab untuk memberikan panduan umum untuk kegiatan sistem informasi akuntansi (Komala, 2012). Partisipasi manajemen akan mendorong pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi dan manajemen bertanggungjawab dalam penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Dharmadiaksa, 2017 yang berjudul Pengaruh Efektivitas SIA, Pemanfaatan TI dan Kemampuan Teknis Pemakaian SIA Terhadap Kinerja Individu. Perbedaan antara penelitian terdahulu ialah dengan menambah variabel partisipasi manajemen sebagai variabel independen serta objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu melakukan studi empiris pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Karangasem. Sedangkan, penelitian saat ini dilakukan pada pengrajin batik di daerah Bantul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ini ingin menguji tentang **“Pengaruh Efektivitas SIA, Pemanfaatan TI, Kemampuan Teknis Pemakaian SIA dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris**

## **Pada UMKM Batik yang Terdaftar pada Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Efektivitas SIA berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu?
2. Apakah Pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu?
3. Apakah Kemampuan Teknik Pemakaian SIA berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu?
4. Apakah Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif Efektivitas SIA terhadap kinerja Individu
2. Untuk mengetahui pengaruh positif Pemanfaatan TI terhadap kinerja Individu
3. Untuk mengetahui pengaruh positif Kemampuan Teknik Pemakaian SIA terhadap kinerja Individu
4. Untuk mengetahui pengaruh positif Partisipasi Manajemen terhadap kinerja individu

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari rumusan dan tujuan akan memberikan kontribusi dan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini:

## **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta mampu memberikan bukti empiris mengenai mengenai Pengaruh Efektivitas SIA, Pemanfaatan TI, Kemampuan Teknis Pemakaian SIA dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Individu. Serta memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kinerja individu, khususnya dalam penerapan di UMKM.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini, diantaranya:

### **1. Bagi UMKM**

Penelitian ini diharapkan dapat membrikan wawasan dan informasi mengenai Pengaruh Efektivitas SIA, Pemanfaatan TI, Kemampuan Teknis Pemakaian SIA dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Individu. Serta dapat meningkatkan professional usaha, memberikan ide bagi kemajuan perusahaan, dan hasil penelitian diharapkan dipakain sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kekurangan.

### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ide-ide atau menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan pertimbangan instansi lain.

### **3. Bagi Karyawan**

Diharapkan para karyawan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan memberikan dampak dalam kinerja.

### **4. Bagi Penulis**

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi tentang penggunaan teknologi serta seberapa besar pengaruh Sistem teknologi dan partisipasi manajemen terhadap kinerja individu.



